

LITERASI

Jurnal Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpd>

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA PADA PENYELESAIAN SOAL CERITA MATERI PECAHAN KELAS V DI SDN 2 BLINGOH DONOROJO JEPARA

¹Qotrunnada Zulfa, ²Fajar Cahyadi, ³Ikha Listyarini

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas V di SDN 2 Blingoh Donorojo Jepara. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN 2 Blingoh Donorojo Jepara. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes tertulis siswa, wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan dari 8 siswa yang diteliti, kemampuan literasi matematika pada materi pecahan siswa kelas V SDN 2 Blingoh dalam kriteria sedang yaitu sebesar 72 persen. Kemampuan siswa pada setiap indikator literasi matematis meliputi: (1) Kemampuan memformulasikan masalah secara matematis yaitu sebesar 77 persen; (2) Kemampuan menggunakan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematika yaitu sebesar 56 persen; (3) Kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika yaitu sebesar 48 persen. Guru disarankan untuk lebih sering melatih siswa dengan memberikan soal-soal yang mengarah kemampuan literasi matematika dan meningkatkan level soal matematika yang akan diberikan kepada siswa. Penanaman konsep operasi hitung pecahan juga perlu ditekankan lagi kepada siswa agar siswa dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan tepat.

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Matematika, Soal Cerita, Pecahan

History Article

Received 5 Februari 2023

Approved 9 Februari 2023

Published 18 Maret 2023

How to Cite

Zulfa, Q., Cahyadi, F., Listyarini, I. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Matematika pada Penyelesaian Soal Cerita Materi Pecahan Kelas V di SDN 2 blingoh Donorojo Jepara. *Literasi*, 3(1), 86-91

Coressponding Author:

Jl. Lontar No. 1, Dr. Cipto, Kota Semarang

E-mail: ¹ qotrunnadazulfa@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Matematika menjadi salah satu bidang studi wajib diberikan pada jenjang pendidikan, dimana matematika tidak hanya menjadi pelajaran yang hanya menghafal rumus-rumus dan menemukan nilai dari soal yang diberikan tetapi matematika merupakan ilmu yang dasar yang dapat dijumpai dalam permasalahan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi bekal bagi siswa supaya memiliki kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang berhubungan dengan angka dan simbol-simbol yang membingungkan sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika yang mulai dari konsep sederhana hingga konsep yang rumit.

Literasi matematika dalam pembelajaran matematika merupakan standar yang harus dikuasai siswa untuk meningkatkan kompetensi matematika karena konsep matematika yang perlu diutamakan adalah literasi matematika. Menurut Indah, dkk (2011:102) mengatakan bahwa literasi matematika merupakan suatu pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Warni (2020:10) menjelaskan bahwa operasi hitung ada 4 macam antara lain operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Materi pecahan telah diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja siswa kurang memahami konsep. Dalam konsep penjumlahan dan pengurangan pecahan yang perlu diperhatikan yaitu bahwa pecahan yang tidak sama belum dapat diselesaikan sehingga harus disamakan dengan menggunakan KPK.

Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber yaitu guru kelas V SDN 2 Blingoh, informasi yang didapatkan dari hasil wawancara pada pertanyaan "Menurut Bapak/Ibu guru apakah sebagian besar atau seluruh siswa kelas V sudah paham mengenai materi dan penyelesaian soal cerita pada materi pecahan?" narasumber mengungkapkan bahwa "Sebagian sudah bisa, sebagian belum bisa" Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami materi dan penyelesaian soal cerita pada materi pecahan, sekitar 3 siswa yang masih kesulitan untuk menyelesaikan soal pecahan. Bahkan siswa cenderung belum bisa menyelesaikan soal cerita materi pecahan dengan tahapan kemampuan literasi matematika. Hasil jawaban tes tertulis yang sudah dilakukan oleh siswa kelas V SDN 2 Blingoh yang berjumlah 8 siswa didapatkan bahwa belum ada siswa yang memenuhi nilai KKM 75. Skor siswa yang tertinggi adalah 50.

Menurut OECD dalam Putra & Vebrian, (2019:8-10) menjelaskan bahwa indikator Literasi Matematika meliputi: 1) kemampuan memformulasikan masalah secara matematis, 2) Kemampuan menggunakan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematis, 3) Kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksikan hasil matematis.

Penelitian ini relevan dengan teori Fikriyah (2022) mendapatkan hasil penelitian bahwa menunjukkan dari 74 siswa yang diteliti, kemampuan literasi matematis pada materi pecahan siswa kelas V SDN Kauman 1 Malang dalam kriteria rendah yaitu sebesar 40 persen. Kemampuan siswa pada setiap indicator literasi matematis meliputi: (1) Kemampuan memformulasikan masalah secara matematis yaitu sebesar 48 persen. Siswa dapat menyederhanakan permasalahan nyata ke dalam bentuk hal yang diketahui dan ditanyakan serta menuliskan permasalahan secara jelas ke dalam bentuk kalimat matematika; (2) Kemampuan menggunakan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematika yaitu sebesar 46 persen. Sebagian siswa dapat menyusun strategi penyelesaian masalah menggunakan fakta, konsep, dan penalaran matematika serta menyelesaikan permasalahan dengan prosedur matematika; (3) Kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika yaitu sebesar 24 persen. Sebagian besar siswa dapat menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penyelesaian permasalahan ke dalam konteks dunia nyata, namun sangat sedikit sekali siswa yang dapat menjelaskan solusi didapatkannya hasil penyelesaian.

Latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan siswa kelas V di SDN 2 Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan siswa kelas V SDN 2 Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang tepat untuk menggambarkan temuan-temuan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh melalui tes tertulis siswa, wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 dan 17 April 2023. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 2 Blingoh. Objek penelitian ini adalah kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas V di SDN 2 Blingoh Donorojo Jepara.

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut: Pertama, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tes literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa pemberian soal cerita materi pecahan dalam bentuk penyajian soal uraian yang berjumlah 10 soal. Soal tersebut didasarkan pada aspek yang ada dalam indikator kemampuan literasi matematika. Adapun 3 indikator yang termuat dalam kemampuan literasi matematika, yaitu: Kemampuan memformulasikan masalah secara matematis, Kemampuan menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika, dan Kemampuan Menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika.

Kedua, menggunakan teknik wawancara. wawancara dilakukan dengan narasumber guru kelas V dan siswa kelas V SDN 5 Blingoh Donorojo Jepara. Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih dalam kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas V di SDN 2 Blingoh Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara dalam memahami soal tes yang diberikan.

Ketiga, dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian. Adapun dokumentasi yang peneliti perlukan antara lain pelaksanaan tes kemampuan literasi matematika pada siswa, kegiatan wawancara siswa, wawancara guru, dan hasil tes tertulis. Adapun alat bantu dalam mengumpulkan data dokumentasi yaitu kamera handphone.

Sugiyono (2022:207), berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki uji keabsahan data salah satunya yaitu uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dalam penelitian ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi. Berikut adalah penjabaran dari uji keabsahan data dalam penelitian ini:

Perpanjangan pengamatan dilakukan penulis agar hubungan penulis dengan guru kelas V maupun siswa kelas V SDN 2 Blingoh Kabupaten Jepara semakin dekat dan semakin terbuka, dengan begitu informasi yang didapatkan penulis semakin mendalam.

Dalam meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Cara yang dilakukan penulis antara lain dengan membaca berbagai referensi buku, artikel-artikel atau hasil penelitian lain di jurnal. Dengan demikian, wawasan penulis akan bertambah luas dan tajam, sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai hasil tes kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan siswa kelas V di SDN 2 Blingoh Donorojo Jepara.

Dalam memperoleh keakrutan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Jenis triangulasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini digunakan sebagai uji kredibilitas data yang cara memeriksa datanya dari sumber yang sama namun tekniknya berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

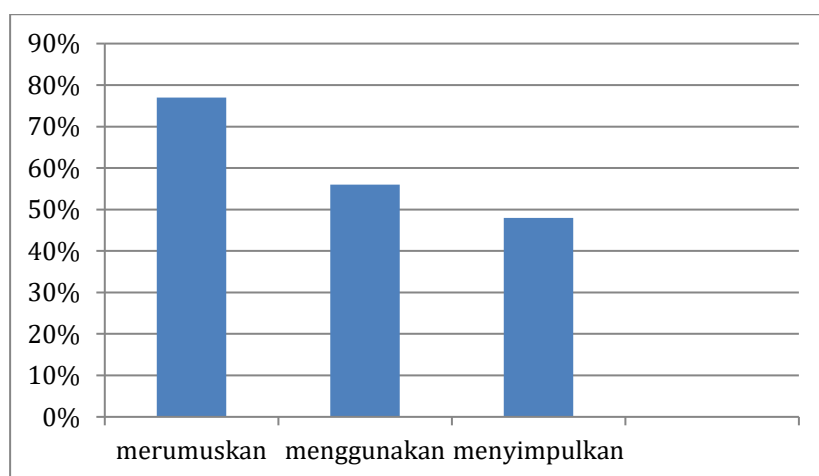
Penelitian ini tentang kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas V di SDN 2 Blingoh Donorojo Jepara. Hasil tes siswa dinilai berdasarkan dengan memberikan skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. Kemudian, hasil tes yang sudah dinilai dapat diklasifikasikan sesuai dengan kemampuan penalaran matematis siswa yang dibedakan menjadi tiga klasifikasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika

Klasifikasi	Jumlah Siswa	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	7	87,5%
Rendah	1	12,5%
Rata-rata	8	71,875%

Berdasarkan Tabel 1, hasil perolehan skor seluruh siswa kelas V menunjukkan rata-rata kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan sebesar 71,875%. Klasifikasi sedang dengan jumlah 7 siswa dari 8 siswa dengan presentase 87,5% sesangkan klasifikasi rendah dengan jumlah 1 siswa dari 8 siswa dengan presentase 12,5%.

Berdasarkan wawancara guru kelas dan wawancara siswa dalam kemampuan literasi matematika sudah cukup baik. Berikut data hasil penelitian kemampuan literasi matematika siswa dari uji tes yang telah dilakukan.



Gambar 1. Grafik Kemampuan Literasi Matematika

Berdasarkan Gambar 1. dapat dilihat dari 8 siswa yang diteliti kemampuan literasi matematika pada indikator (1) kemampuan memformulasikan masalah secara matematis (merumuskan) dengan kriteria sedang yaitu presentase 77%. Indikator (2) kemampuan menggunakan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematika (menggunakan) mengalami penurunan siswa berada pada kriteria rendah dengan persentase 56%. Sedangkan indikator (3) kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika (menyimpulkan) semakin menurun berada pada kriteria rendah dengan persentase 48%.

Hasil tes kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan ditinjau dari 3 indikator antara lain kemampuan memformulasikan masalah secara matematis, kemampuan menggunakan fakta, konsep, prosedur, dan penalaran matematika, dan kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika.

Dari tiga indikator kemampuan literasi matematika siswa yang paling banyak dicapai siswa yaitu pada indikator kemampuan memformulasikan masalah secara matematis (merumuskan masalah). Pada indikator kemampuan memformulasikan masalah secara matematis dengan kriteria sedang yaitu 77% dibandingkan pada indikator kemampuan menggunakan fakta, konsep prosedur, dan penalaran matematika dengan rata-rata presentase 56% menunjukkan kriteria rendah. Hal ini disebabkan siswa belum mampu memenuhi

indikator ini. Sebagian siswa sudah menggunakan strategi dan prosedur matematika sudah tepat, ada juga siswa yang salah perhitungan karena kurang teliti. Selain itu, beberapa siswa menyusun strategi dan prosedur yang kurang tepat dikarenakan lupa konsep operasi hitung pecahan dan tidak mengerti rumus atau cara menyelesaikannya. Pada indikator kemampuan menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika semakin turun dengan rata-rata presentase 48% termasuk kriteria rendah. Sebagian kecil siswa mampu menginterpretasikan, menyimpulkan, dan merefleksi hasil matematika. Sedangkan mayoritas siswa lainnya belum memenuhi indikator ini. Hal ini disebabkan karena siswa belum mampu menjelaskan solusi didapatkannya hasil penyelesaian, ada siswa yang lupa untuk menyimpulkan, ada juga siswa yang lupa memberikan satuan, dan terdapat siswa yang hasil penyelesaiannya salah.

SIMPULAN

Kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita materi pecahan kelas V di SDN 2 Blingoh Donorojo Jepara. Rata-rata persentase kemampuan literasi matematis siswa kelas V SDN 2 Blingoh yang berjumlah 8 siswa sebesar 72% dalam kategori sedang yang diperoleh dari kemampuan memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan/menyimpulkan matematika. Kemampuan literasi matematika pada penyelesaian soal cerita siswa kelas V pada materi pecahan menunjukkan kemampuan literasi matematis siswa dalam memformulasikan masalah secara matematis sebesar 77%. Kemampuan siswa menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika sebesar 56%. Sedangkan kemampuan siswa menafsirkan, menyimpulkan, dan mengevaluasi hasil matematika sebesar 48%. Apabila diartikan maka rata-rata kemampuan penalaran matematis yang dimiliki siswa kelas V SDN 2 Blingoh kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara tergolong sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah, S., Linguistika, Y., & Roebyanto, G.2022. Analisis Kemampuan Literasi Matematis pada Materi Pecahan Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1093-1109.
- Indah, N., dkk. 2016. Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pelajaran*, 4(2): 198-210.
- Putra, Y. Y., & Vebrian, R. 2019. Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangka Belitung. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Warni, A. P.2020. Analisis Literasi matematika dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan siswa kelas V SDN Darungan 01 Lumajang (Doct oral dissertation).